

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* *NON PERFORMING LOAN (NPL)* DAN *NET INTERREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PADA BANK MANDIRI TBK

SIBIL RAHMANI¹, ALIAH PRATIWI².

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Sibilrahmani.stiebima19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui adakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interrest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank MANDIRI tbk, Jenis penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, Dalam penelitian ini menggunakan instrumen daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri atas data modal, ATMR, Kredit Bersamalah, Total Kredit, pendapatan bunga bersih, Aktiva Produktif dan laba sebelum pajak, total aktiva tahun 2012-2022 pada Bank Mandiri TBK. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi, populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 tahun terhitung dari Bank Mandiri Tbk. Tercatat dibursa efek indonesia pada tahun 1990-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun mulai tahun 2012-2022 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Teknik analisis data yang di gunakan adalah Uji Validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, Uji Regresi Liner Berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi berganda Uji T dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk, Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NPL terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk, Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk dan Tidak Terdapat Pengaruh secara Simultan antara CAR, NPL dan NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interrest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)*

ABSTRAK

The aim of this research is to find out whether there is an influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM) on Return On Assets (ROA) at Bank MANDIRI tbk. This type of research includes Associative research which is a method that carried out to determine the relationship between two or more variables. In this study, a tabular instrument is used in the form of financial report data consisting of capital data, ATMR, Bersamalah Credit, Total Credit, net interest income, Productive Assets and profit before tax, total assets in 2012 -2022 at Bank Mandiri TBK. The population in this research is company financial reports in the form of balance sheets and profit and loss reports. The population in this research is 31 years starting from Bank Mandiri Tbk. Listed on the Indonesian stock exchange in 1990-2021. The sample in this research was 10 years starting from 2012-2022 with a sampling technique, namely purposive sampling. The data collection techniques used, namely documentation and literature study, were used in collecting data for this research. The data analysis techniques used are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression test, multiple correlation coefficient, multiple coefficient of determination T test and F test.

The research results show that there is no partial influence between CAR on ROA at Bank MANDIRI Tbk, there is no partial influence between NPL and ROA at Bank MANDIRI Tbk, there is no partial influence between NIM and ROA at Bank MANDIRI Tbk and there is no partial influence Simultaneous CAR, NPL and NIM on ROA at Bank MANDIRI tbk.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Hal ini dikarenakan sektor perbankan memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Defisit*) (Nusantara, 2009). Tujuan utama perbankan adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan

efisien. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012)

Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar 8%. Dengan ketentuan tersebut, bank wajib memelihara

ketersediaan modal karena setiap pertambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertambahan aktiva harus diimbangi dengan pertambahan permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Asmi, 2014). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aset tetap. Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabahnya. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi, sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Djohanputro, 2015). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sedangkan Menurut (Mandala dan Prathama, 2014), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan

menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang di kelola bank sehingga kemudian bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula ROA perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah - yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara,

Bank Eksport Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia - dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Berikut ini adalah data Modal, Total Kredit, Pendapatan Bunga dan Laba Sebelum Pajak Bank Mandiri TBK tahun 2012 - 2021:

Tabel 1, data Modal, Total Kredit, Pendapatan Bunga dan Laba Sebelum Pajak Bank Mandiri TBK tahun 2012 - 2021, (Dalam Jutaan Rupiah)

Ta hu n	Modal	Total kredit	Penda patan bunga bersih	Laba sebel um pajak
20 12	61.94 7	1.627 .003	24.16 3.914	20.50 4.268
20 13	73.34 5	2.327 .956	29.53 6.448	24.06 1.837
20 14	85.48 0	2.478 .248	34.68 3.664	26.00 8.015
20 15	107.3 88.14 6	2.733 .164	40.13 1.745	26.36 9.430
20 16	137.4 32.21 4	16.22 8.131	45.66 9.544	18.57 2.965
20	153.1 78.31	16.34	44.89	27.15

17	5	6.739	1.652	6.863
20	159.4	14.47	46.29	33.94
18	70.92	2.401	4.391	3.369
20	182.3	12.56	50.32	36.44
19	47.14	0.665	1.559	1.440
20	164.6	22.86	46.81	24.39
20	57.35	1.215	0.052	2.405
20	175.2	23.73	53.96	38.35
21	56.89	9.394	0.541	8.421

Sumber data : www.bankmandiri tbk.com

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa perkembangan Nilai Modal pada setiap tahun terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 pada nilai Rp. 182,3 Triliun rupiah menjadi Rp. 164,6 Triliun rupiah pada tahun 2020 hal ini di akibatkan oleh menurunya tingkat kepercayaan nasabah pada Bank yang di akibatkan oleh pandemi covid, Nilai kredit bermasalah yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 dengan nilai Rp. 2,3 Triliun rupiah mengalami kenaikan sampai tahun 2021 pada nilai Rp. 23,7 Triliun rupiah Peningkatan NPL merupakan akumulasi dari beberapa permasalahan. Pertama, imbas negatif krisis keuangan global tidak hanya menurunkan aggregate demand, tetapi juga memaksa perusahaan masuk ke iklim persaingan yang semakin ketat. Keadaan ini membuat perusahaan

mengalami kesulitan dalam mempertahankan pasar dan memperburuk prospek usaha, setelah itu yang terjadi pada pendapatan bunga bersih mengalami penurunan pada tahun 2019 pada nilai Rp. 50.3 Triliun rupiah turun menjadi Rp. 46.8 pada tahun 2020 hal ini di sebabkan oleh penyesuaian pada tingkat bunga deposito, dan pada laba sebelum pajak kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 pada nilai 26.3 Triliun rupiah menjadi Rp. 18.5 Triliun rupiah pada tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut sebagai topik penelitian dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Mandiri Tbk”.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Modal mengalami penurunan pada tahun 2020 mengalami penurunan.
2. Kredit bermasalah mengalami fluktuatif mulai tahun 2012 sampai tahun 2021.
3. Pendapatan bunga meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2021
4. Laba sebelum pajak mengalami fluktuatif mulai tahun 2012 sampai tahun 2021.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk?
2. Apakah NPL berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk?
3. Apakah NIM berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk?
4. Apakah CAR, NPL dan NIM berpengaruh secara Simultan terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk?

TUJUAN MASALAH

Sesuai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank MANDIRI tbk.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank MANDIRI tbk.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank MANDIRI tbk.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank MANDIRI tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal sendiri (Asmi, 2014). Sedangkan pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut (Kasmir, 2014) “CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100$$

Sumber : (Kasmir, 2014)

Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap,

cadangan penghapusan aktiva yang dikelasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administrative. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Sejalan dengan standar tersebut, Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang ada di Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tanggal 12 Desember 2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Dalam PSAK No.31 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) pengertian kredit bermasalah adalah “kredit non performing pada umumnya merupakan kredit atau pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya / bagi hasil telah lewat 90 hari atau lebih serelah jatuh tempo atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit non performing terdiri atas kredit yang digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet”. (Djohanputro, 2015) “*Non Performing Loans (NPL)*

adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Status PNL pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajiban, baik berupa pembayaran bunga maupun pengembalian pokok pinjaman”.

Besar kecilnya kredit bermasalah dapat diukur dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans*). Perhitungan NPL dalam penelitian ini yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam laporan tahunan perbankan nasional sesuai dengan SE BI No. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{KREDIT BERMASALAH}{TOTAL KREDIT} \times 100$$

Sumber : (SE BI No. 3/33/DPNP)

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut (Mandala dan Prathama, 2014), *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* atas pengelolaan besar aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. *Net Interest Margin (NIM)* merupakan rasio yang mengukur

kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Menurut (Mandala dan Prathama, 2014), *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung sebagai berikut:

$$NIM = \frac{PENDAPANTAN BUNGA BERSIH}{AKTIVA PRODUKTIF}$$

Sumber : (Mandala dan Prathama, 2014)

Aktiva produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja

perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Menurut (Kasmir, 2012) *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA SEBELUM PAJAK}{TOTAL AKTIVA} \times 100$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, khususnya masyarakat peminjam. Kepercayaan masyarakat amat penting artinya bagi bank karena dengan demikian bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Ini berarti modal dasar bank akan bisa digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aset tetap. Sehingga semakin tinggi CAR yang dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik yang dapat melindungi nasabahnya. Hal

tersebut dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi ROA karena keuntungan bank akan semakin tinggi, sehingga manajemen bank perlu untuk meningkatkan modalnya, karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan aman. Penelitian yang dilakukan oleh (Hediati dan Hasanuh 2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat Pengaruh secara parsial antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

6. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Non Performing Loans (NPL) adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Djohanputro, 2015). Semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang macet mempengaruhi

proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Terdapat Pengaruh secara parsial antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

7. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Pernyataan tersebut sejalan dengan study yang dilakukan oleh (Atmoko, Ambonigtyas, & Fathoni 2018) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Terdapat Pengaruh secara parsial antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA).

8. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Loans* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Modal bank adalah dana yang di investasikan oleh pemilik dalam rangka CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. *Non Performing Loans* (NPL) adalah kredit yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank

Indonesia. rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Djohanputro, 2015). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Terdapat Pengaruh secara Simultan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih, yaitu variabel (X) dan (Y), (Sugiyono, 2019). CAR (X1), NPL (X2) dan NIM (X3) terhadap ROA (Y) pada Bank MANDIRI tbk.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen daftar tabel berupa data laporan keuangan yang terdiri atas data modal, ATMR, Kredit Bersama, Total Kredit, pendapatan bunga bersih, Aktiva Produktif dan laba sebelum pajak, total aktiva tahun 2012-2022 pada Bank Mandiri TBK.

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi, populasi dalam penelitian ini sebanyak 31 tahun terhitung dari Bank Mandiri Tbk. Tercatat dibursa efek indonesia pada tahun 1990-2021.

(Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi

tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 tahun mulai tahun 2012-2022 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposie sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi penelitian (Arikunto, 2010).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu dokumentasi dan studi pustaka digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. metode dokumentasi ini dibuat dengan menganalisis berkas dan dokumen-dokumen keuangan perusahaan berupa laporan keuangan. metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dan teori melalui berbagai sumber-sumber dan dijabarkan, baik dari jurnal maupun buku-buku yang dibutuhkan peneliti (sugiyono,2019).

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada Bank Mandiri tbk. Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.36-38. Jakarta 12190. Telp: +62-21-30023674

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Karena variabel yang di gunakan dalam penelitian ini lebih dari 2 variabel dengan jenis penelitian asosiatif, maka perlu dilakukan pengujian atas

beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

d. Uji Heterokedaktisitas

Uji Heterokedaktisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Regresi Linier Berganda

Pengertian regresi linier sederhana menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa: " Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai indicator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X₁, X₂, dan X₃). Dengan persamaan sebagai berikut".

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

a = Konstanta atau bila harga

X = 0

b = Koefisien regresi

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = NIM

3. Koefisien Korelasi.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan pengaruh fungsional. Dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiatif (pengaruh/hubungan).

Table 2
Deskripsi Koefisien Korelasi
sebagai berikut :

Internal koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

4. Koefisien Determinasi.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang signifikan antara insentif Terhadap Kepuasan kerja Pada samsat kota Bima. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi ,

(Sugiyono, 2017)

5. Uji Signifikansi

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan uji statistik t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini digunakan

untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan Tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak. Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus SPSS 26.0.

b. Uji f

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

HASIL PENELITIAN

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000
	Std. .41834279
	Deviation
Most Extreme Differences	Absolute .211
	Positive .139
	Negative -.211
Test Statistic	.211
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai signifikansi = 0,200 > 0,05 artinya dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.092	7.879
NPL	.298	3.360
NIM	.149	6.701

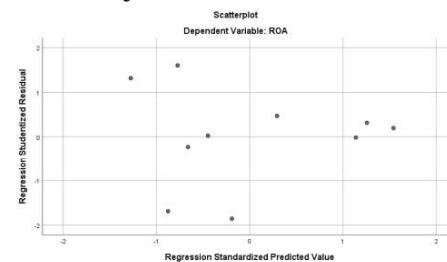
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.2 variabel bebas yang menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF, < 10, maka kesimpulan dari pengujian data tersebut tidak terjadi Gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heterokedaktisitas.

Gambar 1

Uji heterokedaktisitas



Berdasarkan Gambar 1 plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu Y=0. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas

2. Analisis Regresi Linear

Berganda

Tabel 5

Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	4.933	2.371	2.080	.083
CAR	-.120	.208	-.559	.583
NPL	.016	.045	.192	.733
NIM	-.072	.217	-.253	.750

a. Dependent Variable: ROA

Sehingga rumus regresi berganda yang dapat di peroleh dari data di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3$$

$$Y = 4,933 - 0,120X_1 + 0,016 X_2 - 0,072 X_3$$

Persamaan tersebut dapat di terjemahkan :

- Kostanta sebesar 4,933, mengandung arti bahwa nilai

konsisten variable ROA adalah sebesar 4,933

- Koefisien regresi X1 sebesar – 0,120 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai CAR, maka nilai ROA berkurang sebesar 0,120. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah negatif.
- Koefisien regresi X2 sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai NPL, maka nilai ROA bertambah sebesar 0,016. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif
- Koefisien regresi X3 sebesar – 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % nilai NIM, maka nilai ROA berkurang sebesar 0,072 koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah negatif.

3. Analisis Korelasi Berganda

Tabel 6

Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.697 ^a	.485	.228	.51236	

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 26.0 tersebut di peroleh nilai korelasi sebesar 0,697, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara CAR, NPL, NIM

terhadap ROA berada pada hubungan KUAT. Hal ini disesuaikan dengan tabel 2 interpretasi koefisien korelasi.

4. Analisis Determinasi

Berdasarkan hasil olahan data spss versi 26.0 pada tabel 6 di atas, di peroleh nilai koefisien determinasi = 0,485. Pengujian ini menyatakan bahwa CAR, NPL, NIM terhadap ROA berpengaruh sebesar 48.5 %. Sedangkan 51.5 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti uji pada penelitian ini.

5. Uji t

1. Variabel CAR (X1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.579 dengan jumlah derajat kebebasan (dk) = $n-k$ dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat serta n adalah jumlah sampel. Maka (dk) = $n-3$ atau $10-3 = 7$. Sehingga di peroleh nilai t_{tabel} sebesar = 1.89458. nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.579 < 1.89458$), maka H 1 ditolak, itu berarti bahwa Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian hediati dan hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

2. Variabel NPL (X2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.358 dengan jumlah derajat kebebasan (dk) = $n-k$ dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat serta n adalah jumlah sampel. Maka (dk) = $n-3$ atau $10-3= 7$. Sehingga di peroleh

nilai t_{tabel} sebesar = 1.89458. nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.358 < 1.89458$). maka H_2 di tolak, itu berarti bahwa Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NPL terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian fauziah (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA.

3. Variabel NIM (X3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0.334 dengan jumlah derajat kebebasan (dk) = $n-k$ dengan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat serta n adalah jumlah sampel. Maka (dk) = $n-3$ atau $10-3= 7$. Sehingga di peroleh nilai t_{tabel} sebesar = 1.89458. nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.334 < 1.89458$). maka H_3 di tolak, itu berarti Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Atmoko, Ambo, Fatoni (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap ROA.

6. Uji F

Tabel 4.7

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressio n	1.486	3	.495	1.8	.233 ^b
Residual	1.575	6	.263		
Total	3.061	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR

Berdasarkan hasil olahan data SPSS 22.0 tabel 4.7 diperoleh

nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah F-hitung sebesar 1.887 < 4.534 F-tabel, dimana $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-K$, K adalah jumlah variabel dan n = jumlah sample pembentuk regresi, jadi $df_1 = 3-1$ dan $df_2 = 10-4 = 6$, maka di dapat di nilai F-tabel = 4.534, maka disimpulkan H_4 ditolak, itu artinya Tidak Terdapat Pengaruh secara Simultan antara CAR, NPL dan NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk.
- Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NPL terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk.
- Tidak Terdapat Pengaruh secara parsial antara NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI Tbk
- Tidak Terdapat Pengaruh secara Simultan antara CAR, NPL dan NIM terhadap ROA pada Bank MANDIRI tbk.

2. SARAN

- Bagi perusahaan

Saran yang dapat peneliti ajukan adalah Bagi pihak Bank MANDIRI tbk agar memperhatikan faktor perputaran CAR, NPL, NIM dan ROA, dengan memperhatikan faktor tersebut, maka di harapkan perusahaan akan mampu meningkatkan jumlah laba bersih perusahaan.

- Bagi penelitian selanjutnya.